Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA) **E-ISSN 2548-8996**
Volume 8, No. 01, 01 Februari 2024

https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *COLOR PAPER* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ayu Sri Rahayu[1], Kuswara[2], Nia Royani[*3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received Oct 12, 2023
Revised Oct 24, 2023
Accepted Dec 30, 2023

Keywords:

Color paper learning media, interest in learning, and students' initial writing Skills, Indonesian Lessons

ABSTRACT

The problem that arises now is the low initial writing skills of students. Students tend to take for granted the material given by the teacher without responding in the form of opinions or rebuttals. The research design used is the Kemmis and Mc Taggart spiral classroom action research (CAR) design. Based on the results of the study, it can be concluded that the color paper learning media can increase students' interest in learning and initial writing skills. It can be proven that the student's interest in learning has increased in each cycle. the results of the initial observation of the learning interest of grade I students at SD Negeri Bunter 1 in the Indonesian language subject with a total of 28 students, there were only 7 students in the "Good" category, 11 students in the "Enough" category, and 10 students in the "Less" category. With a class average of 57, the percentage of completeness is 25%, and the category "Less". In the first cycle of action, 28 students consisted of 14 students (50%) students who had achieved minimum completeness, 7 (25%) students who were categorized as sufficient, and 7 (25%) students who were categorized as having not achieved minimum completeness. And the average value of an interest in learning generated in the first cycle is 65 with a 50% completeness percentage in the "Enough" category. Then in the second cycle of 28 students consisting of 26 students. (93%) students have achieved minimum completeness. 2 (17%) students are categorized as moderate. And the average value of an interest in learning generated in the second cycle is 77 with a percentage of completeness of 93% and gets the criteria of "Good" this is due to the increased enthusiasm of students. It can be seen that the student's interest in learning has met the predetermined targets, namely good or very good criteria. In the results of students' initial writing skills, there was an increase in each cycle. The initial data obtained 32% with an average value of 67.6, the first cycle increased to 79% with an average value of 80, and the second cycle obtained 93 with an average value of 90. Based on the results of this study, it can be concluded that the learning media Color paper can improve students' interest and initial writing skills on living and non-living objects around me in grade I students at SD Negeri Bunter 1, Cimanggung District, Sumedang Regency, in the 2021/2022 academic year.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:
Nia Royani
PGSD FKIP
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No 19
Email: niaroyani70@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka di didik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Di Sekolah Dasar ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Proses pendidikan dasar yang sangat penting untuk kehidupan peserta didik kedepannya, mereka tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan baru tetapi juga mulai dikenalkan tata cara berbahasa yang baik. Dalam mengembangkan perluasan bahasa maka sejak kelas 1 sudah mendapat pelajaran tentang bahasa Indonesia.

Berdasarkan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang terdapat pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik meliputi : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulis; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khasanah budaya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diawali dengan pembelajaran reseptif, dengan demikian keterampilan produktif dapat ditingkatkan. Seperti yang sudah diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dialami siswa sebelum mereka mengenal tulisan, dengan bertambahnya umur, orang tua baru mulai mengajarkan yang namanya membaca dan menulis, jadi pada intinya keterampilan membaca dan menulis harus melalui proses belajar secara bertahap.

Keterampilan membaca dan menulis jelas sangat penting dalam kehidupan di era globalisasi ini, tanpa bisa membaca dan menulis ibarat kata mereka akan tersesat di tengah jalan. Kedua keterampilan ini tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus ada pendamping untuk mereka praktek dan latihan-latihan baru anak dapat menguasainya. Maka dari itu sejak kelas 1 Sekolah Dasar guru harus sudah sering melatih siswa untuk membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (Santosa, 2007 : 312). " Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya". Sedangkan menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar. Pentingnya menulis membuat kegiatan menulis dipelajari dari usia dini. Pada kelas rendah menulis disebut menulis permulaan. Sedangkan menurut (Mulyati, 2007: 6) "Menulis permulaan itu lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna".

Keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas I dan II sekolah dasar mencakup penulisan kata dan kalimat dengan menggunakan huruf kecil sampai belajar menggunakan huruf besar atau huruf kapital. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut The Liang Gie (2002:3), "Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu". Seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sebagai dasar untuk mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Penguasaan keterampilan menulis sangat mempengaruhi kemampuan siswa, terlebih lagi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotoriknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiran (2008: 53) yang menyatakan bahwa "Kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain". Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Hal tersebut membuat banyak orang yang belajar menulis bahkan untuk seorang professional pun mendapat banyak kesulitan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kegiatan menulis permulaan juga terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa. Terlebih lagi siswa kelas I SD masih berada pada tahap Operasional yakni menurut Piaget masih terikat pada hal-hal konkret atau nyata (Suparno, 2007: 70). Permasalahan yang muncul kini adalah rendahnya keterampilan menulis permulaan pada siswa. Siswa cenderung menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan respon berupa pendapat ataupun sanggahan. Kesulitan menganalisis makna dari sebuah kata atau bacaan. Siswa terkadang keliru bahkan salah dalam memaknai sebuah kata atau bacaan. Permasalahan serupa ditemukan dalam jurnal penelitian Ruhaena (2008: 69) menyatakan bahwa anak membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. Caranya dapat melalui menulis dan melukis. Sayangnya pengajaran menulis di Indonesia kurang mengembangkan imajinasi anak sehingga masih kesulitan untuk mengekspresikan ide-idenya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Bunter 1 peneliti menemukan terdapat beberapa siswa-siswi yang masih belum cukup paham terhadap

teknik dalam menulis permulaan. Hal itu disebabkan karena kurangnya bimbingan orang tua terhadap sang anak sehingga kemampuan akan menulis permulaan dirasa cukup sangat sulit dipahami oleh anak tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran ceramah secara langsung dengan menggunakan media "*Color Paper*" yang dapat memengaruhi emosi dalam menciptakan sebuah tulisan. Media kertas berwarna adalah cara atau teknik yang digunakan untuk memberikan variasi dalam cara guru menyajikan pelajaran dengan menggunakan kertas HVS berwarna warni dan akan diberikan sesuai warna yang diminati peserta didik yang sudah ditempel gambar yang akan dipelajari. Di satu sisi lain media tersebut memiliki salah satu keunggulan, yaitu untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik sekolah dasar. Kegiatan tersebut membuat anak lebih kreatif dalam mengeluarkan imajinasi sekaligus dapat mengembangkan kreativitas anak melalui *color paper.*

Pelaksanaan pembelajaran dengan media kertas berwarna dapat dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa sebagai latihan praktis dari yang sudah atau yang belum diketahui. (Najib 2001: 67) bercerita bahwa untuk mempercepat mengalirnya ide-ide dia harus mengetik dilembaran kertas HVS yang berwarna-warni. Pemanfaatan media kertas berwarna diharapkan muncul ide-ide baru dalam tulisan sehingga tulisan menjadi sempurna dan menarik bagi pembaca. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama *"Penggunaan Media Kertas Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi Siswa Kelas II SDN Kedungwangi I"* ditulis oleh Ipung Pramita Inkasari Universitas Muhammadiayah Malang (2013). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan benda disekitar dan menulis puisi anak dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa secara klasikal bahwa pada siklus I sebesar 48,15% siswa yang tuntas atau mampu dalam mendeskripsikan benda disekitar dan menulis puisi anak dengan baik, sedangkan 51,85% siswa belum mampu dalam mendeskripsikan benda disekitar dan menulis puisi anak dengan baik.

Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,44% siswa sudah tuntas atau sudah mampu dalam mendeskripsikan benda disekitar dan menulis puisi anak dengan baik dan sebesar 24,56% siswa belum mampu dalam mendeskripsikan benda disekitar dan menulis puisi anak dengan baik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah melebihi dari kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu 70%. Penelitian yang kedua yaitu, *"Penggunaan Media Kertas Berwarna-Warni Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara"* ditulis oleh Nur Hikma Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Hasil ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui bahwa persentasi motivasi belajar siswa hanya 40%, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase 50,35%, selanjutnya pada siklus II persentase motivasi siswa adalah 80,35%. Karena persentase motivasi belajar siswa melebihi yang

telah ditetapkan, maka penelitian ini dipandang telah berhasil. Media pembelajaran *color paper* merupakan salah satu media sederhana yang mudah digunakan dan mudah untuk di temui. Di sisi lain *color paper* dapat memengaruhi emosi dalam menciptakan sebuah tulisan media tersebut memiliki salah satu keunggulan, yaitu untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik disekolah dasar. Kegiatan tersebut membuat anak lebih kreatif dalam mengeluarkan imajinasi sekaligus dapat mengembangkan kreativitas anak melalui *color paper.*

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Mei. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Bunter 1 yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah Minat belajar dan Keterampilan Menulis Permulaan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan Tes. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Hasil dan pembahasan Hasil dan pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa minat belajar siswa dan hasil keterampilan menulis pemulaan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar dan hasil keterampilan menulis permulaan siswa diketahui dengan menerapkan media pembelajaran *color paper*. Hasil observasi terhadap penggunaan media pembelajaran *color paper* dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Menggunakan Media pembelajaran *Color Paper* Data Awal, siklus I dan siklus II

Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Color Paper		
Data Awal	Siklus I	Siklus II
25%	50%	93%
Kurang	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran color paper pada data awal masih 25% dengan kategori kurang siklus I menjadi 50% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II mencapai 93% dengan kategori sangat baik. hasil observasi minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran *color paper* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 43% Peningkatan minat belajar siswa diketahui dari hasil keterampilan menulis permulaan siswa pada data awal, siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1.893	2.238	2.512
Rata-rata	67,6	80	90
Nilai Tertinggi	92	96	100
Tuntas KKM	9	22	26
Belum Tuntas KKM	19	6	2
Persentase KKM	32%	79%	93%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil keterampilan menulis permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran *color paper* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari data awal sebesar 67,6 lalu pada siklus I sebesar 80 menjadi 90 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada data awal sebanyak 9 siswa dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 32% Pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 79%, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 93% yang terdiri dari siswa yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan media pembelajaran *color paper* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Kegiatan Observasi Guru Menggunakan Media Pembelajaran Color Paper Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran Color Paper Siklus I dan Siklus II	
Siklus I	Siklus II
91%	100%

Hasil observasi keterampilan guru siklus I memperoleh persentase 91% dengan kriteria baik.Siklus II memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik baik. dikarenakan guru sudah merapkan secara maksimal, sehingga semua pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran *color paper* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan memunculkan keterampilan siswa karena media pembelajaran *color paper* melibatkan siswa berperan aktif untuk memilih warna yang disukai, sehingga dapat belajar dan menulis dengan menyenangkan. Media pembelajaran *color paper* menitik beratkan siswa pada minat serta keterampilan menulis permulaan siswa. Media pembelajaran *color paper* dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis permulaan

siswa hal ini di dukung oleh pendapat Winkel (2014: 218), menyatakan bahwa "Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang menetapkan untuk merasakan tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu yang merasakan senang mempelajari materi itu". Hal senada juga dikatakan oleh Djamarah (2011: 167). Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat siswa. Perlu diketahui bahwa minat sebagai alat motivasi yang utama yang dapat menggairahkan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.

Bila ditinjau dari hasil observasi, minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran *color paper* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. pada kondisi awal sebesar 25%, pada siklus I diperoleh persentase sebesar 50%. pada siklus II nilai persentase sebesar 93%. Sedangkan pada hasil keterampilan menulis permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata hasil keterampilan menulis permulaan siswa pada data awal adalah 67,6 dengan persentase ketuntasan 32%, di siklus I meningkat mendapat nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 79%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapat nilai rata-rata 90 dengan persentase ketuntasan 93%.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dan keterampilan menulis permulaan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi benda hidup dan tak hidup disekitarku. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menerapkan media pembelajaran *color paper* untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media pembelajaran *color paper* dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis permulaan siswa materi benda hidup dan tak hidup disekitarku pada siswa kelas I SD Negeri Bunter 1 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pemaparan yang peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *color paper* dapat meningkatkan minat belajar hal itu menjadi salah satu strategi yang peneliti gunakan. Maka dari itu peneliti memperoleh hasil observasi minat belajar siswa pada kondisi awal sebesar 25%, pada siklus I diperoleh persentase sebesar 50%. pada siklus II nilai persentase sebesar 93%. Sedangkan pada hasil keterampilan menulis permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata hasil keterampilan menulis permulaan siswa pada data awal adalah 67,6 dengan persentase ketuntasan 32%, di siklus I meningkat mendapat nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 79%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapat nilai rata-rata 90 dengan persentase ketuntasan 93%.

REFERENCES

Depdiknas, (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3.* Jakarta: Depdiknas

Munadi, Y (2013). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* . Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).

Winkel, W. (2014). *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta : Sketsa Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.